

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Remaja

A.1 Pengertian Remaja (Setiyaningrum, 2017)

Remaja istilahnya pubertas adolsen. Istilah pubertas dipakai untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak ke masa dewasa. Yang dimaksud istilah adolsen adalah sinonim dari pubertas, yang berarti perubahan psikososial yang menyertai pubertas. Akselerasi pertumbuhan somatic yang merupakan bagian dari pertumbuhan fisik pada pubertas, disebut sebagai adolsen (*adolescent growth spurt*) (Setiyaningrum, 2017)

Menurut kronologis umur dan berbagai kepentingan berbagai definisi remaja sebagai berikut :

1. Pada buku pediatri, pada umumnya mengidentifikasikan remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 0-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki.
2. Menurut undang-undang No.4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
3. Menurut undang-undang perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.

4. Menurut UUPerkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur tahun untuk anak laki-laki.
5. Menurut DikNas anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yang sesuai dengan saat lulus usia sekolah menengah.

A.2 Klasifikasi Remaja (Setiyaningrum 2017)

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

a. Masa Remaja Awal (12 - 15 tahun)

Masa remaja awal ditandai dengan munculnya ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi. Yang pada umumnya sesekali bergairah dalam bekerja tiba-tiba saja berhenti lesu, kegembiraan yang berlebihan kemudian bertukar rasa sedih yang sangat, rasa percaya diri berganti ragu-ragu, dan ketidakpastian menentukan cita-cita.

Status remaja awal yang membingungkan, dengan perlakuan orang tua terhadap dirinya yang masih terkadang menganggap seperti kanak-kanak. Namun ketika sifat kekanak-kanakan muncul akan mendapatkan teguran dan diperlakukan sebagai orang dewasa.

Banyak masalah yang dihadapi oleh remaja. Dipicu oleh emosionalitas yang kurang mampu menerima pendapat dari orang lain. Yang ditandai dengan munculnya perasaan yang menganggap mereka merasa lebih mampu dari pada orang tua. Pada pergumulan

remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan diri secara jasmaniah. Biasanya yang menjadi masalah adalah dia tidak menyukai bagian-bagian tubuhnya atau dia tidak bisa menerima dirinya apa adanya. Kegagalan untuk bisa menerima diri secara fisik, bisa membuahkan kurang percaya diri.

b. Masa Remaja Pertengahan (15 - 18 tahun)

Pada usia ini remaja biasanya berkaitan dengan penerimaan lingkungan teman-temannya terhadap dirinya ini. Apakah teman-temannya bisa menerimanya sebagai seseorang yang masuk dalam kelompok mereka. Ini sering kali menjadi dilema buat orang tua, karena adakalanya kelompok anak akan memaksakan seorang anak melakukan hal-hal yang tidak disetujui oleh orang tua. Orang tua harus berhati-hati dalam merespon hal ini, ada kalanya orang tua terlalu terburu-buru memisahkan anak dari lingkungannya sehingga anak itu tidak pernah benar-benar bergumul dengan tantangan yang ada di depannya atau ada anak yang justru kebalikannyaterjun masuk ke dalam kelompoknya dan menanggalkan nilai-nilai supaya teman-teman bisa menerimanya.

- a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
- b) Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
- c) Timbul perasaan Cinta yang mendalam

d) Mampu berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang

Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual

c. Masa Remaja Akhir (18 – 21 tahun)

Pada masa ini proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis. Serta ditandai dengan stabilitas mulai timbul dan meningkat aspek psikis. Mulai menunjukkan kematangan dan tidak berubah pendirian.

B. Pengetahuan

B.1 Pengertian Pengetahuan umum

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” , dan itu datang setelah manusia melakukan dipersepsi obyek melalui pasca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Ketika persepsi menghasilkan pengetahuan, itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi obyek, dari mata dan telinga sebagian besar pengetahuan manusia dihasilkan. Mengukur tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden, cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan pemberian skor (Syahza & Riau, 2021)

Pemberian skor terhadap pengetahuan dengan ketentuan :

- 1) Skor 1 jika menjawab dengan benar
- 2) Skor 0 jika tidak ada jawaban atau salah

Pengukuran dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah presentasi yang dicari

F = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah seluruh soal

Menurut Natoatmodjo (2007), pengetahuan dapat diukur dengan melakukan Pre-test dan Post-test, idealnya jarak antara Pre-test ke Post-test adalah 15-30 hari. Apabila selang waktu nya terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan test yang pertama. Sedangkan jika selang waktu nya terlalu lama, kemungkinan pada responden masih terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur(Natoadmodjo, 2007)

B.2 Tingkat Pengetahuan (Salma Nur Shohimah, 2022)

Enam tingkat pengetahuan antara lain :

- a) Mengetahui(*know*) adalah ingatan dari informasi ataupun pengetahuan yang telah di dapatkan. Tahap ini merupakan tingkat terendah dalam pengetahuan karena dalam tingkatan ini hanya untuk mengetahui bahwa seseorang mengetahui, mengingat, menyebutkan dan mendefinisikan Kembali tentang ilmu yang telah didapatkan atau diajarkan.
- b) Memahami(*comprehention*) adalah kemampuan seseorang menjelaskan dengan benar suatu materi ataupun objek yang

dipahaminya, seseorang yang paham biasanya dapat menyimpulkan, menyebutkan, contoh tentang objek yang telah dipelajarinya.

- c) Aplikasi(*application*) diartikan sebagai kemampuan pengaplikasian atau menjalankan sesuatu yang telah dipelajari atau didapatkan dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan teori, metode, rumus ataupun prinsip – prinsip secara benar dalam melaksanakannya.
- d) Analisis (*analysis*) diartikan sebagai kemampuan menjabarkan suatu materi dalam komponen – komponen yang masih berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan Analisa dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti membuat began, memisahkan, membedakan dan mengelompokkan.
- e) Sintesis (*synthesis*) diartikan sebagai kemampuan membuat formulasi atau pembaruan yang baru dengan menggabungkan antara formulasi – formulasi yang ada sebelumnya
- f) Evaluasi(*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan menilai suatu objek melalui kriteria – kriteria yang ada.

B.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan (Salma Nur Shohimah, 2022)

Kriteria tingkat pengetahuan diinterpretasikan dalam skala kualitatif sebagai berikut :

- a) Dikatakan baik : hasil presentasi 76 % - 100 %
- b) Dikatakan cukup : hasil presentasi 56% - 75%
- c) Dikatakan kurang : hasil presentasi < 55%

B.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan(Darsiniet al., 2019)

a) Pendidikan

Merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga mendapatkan pengetahuan lebih banyak.

b) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang sehingga menambah pengetahuan tentang suatu yang bersifat nonformal.

c) Umur

Jika umur seseorang bertambah akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik tersebut akibat organ fungsi yang semakin matang. Sedangkan psikologis membuat pola pikir seseorang semakin dewasa.

d) Informasi

Semakin banyak sumber informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Diera sekarang sumber informasi mudah ditemukan seperti media masa yang bisa memberikan banyak informasi dan seluruh dunia.

e) Budaya

Kebudayaan tempat dimana kita dilaahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f) Tingkat sosial ekonomi

Tidak semua orang bisa menempuh pendidikan dikarenakan keterbatasan biaya yang disebabkan oleh tingkat ekonomi sosial yang rendah.

C. Penyuluhan Audiovisual

C.1 Definisi Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Suriani Br.Ginting, 2022)

Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan (Suryani Lubis, 2021)

Menurut Tri Rahyuning, dkk (2019), bahwa penayangan melalui media audio visual lebih efektif jika dilakukan 2 (dua) kali dengan jarak pemberian maksimal satu kali. Pengambilan sampel pre test dan dilakukan penayangan pertama kemudian dengan jarak waktu maksimal satu minggu dilakukan penayangan kedua dan dilakukan pengambilan sampel post test, maka hasil yang didapatkan akan lebih efektif.

C.2 Macam-Macam Media Penyuluhan(Salma Nur Shohimah, 2022)

Media audiovisual mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Media Audiovisual Gerak

Media audiovisual gerak adalah media yang modern sesuai dengan perkembangan yang ada dimana terdapat unsur gambar yang bergerak, dan terdapat beberapa unsur gambar yang bergerak, dan unsur penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Jenis media yang termaksud dalam kelompok televisi, video dan film bergerak yaitu :

a. Film

Film atau gambar merupakan kumpulan yang diambil dan diproyeksikan oleh lensa proyektor sehingga dihasilkan gambar yang terlihat hidup. Film memberikan daya tarik tersendiri karena film dapat melukiskan gambar dan suara. Jenis media ini biasanya digunakan dalam hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media film ini menyajikan informasi, keterampilan mengingat atau memperpanjang waktu sehingga dapat mempengaruhi sikap.

b. Video

Media ini sangat terkenal di kalangan masyarakat saat ini,. Dikarenakan media video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, bersifat informatif dan edukatif. Media video ini sama halnya sama film, hanya dengan film,

hanya saja kedua media ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing.

c. Televisi (TV)

Televisi adalah media elektronik yang dapat memunculkan gambar hidup maupun gambar dalam suara dengan menggunakan kabel. Saat ini televisi mulai digemari dalam penyampaian edukasi untuk keperluan pendidikan melalui udara bahkan bisa melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tanpa melihat siapa yang menyiarkan. Televisi pendidikan sebagai menghibur.

Menurut Marlina,Dkk(2021) media audiovisual dibagi menjadi 2 yaitu

1. Media Audio Visual Murni (gerak)

Dapat menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak, unsur gambar dan suara itu berasal dari suatu sumber. Contohnya film bersuara, vidio, dan televisi.

2. Media Audio Visual Tidak Murni

Media suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio Visual tidak murni biasa disebut audio visual diam plus suara adalah media yang menampilkan suara disertai gambar diam. Contohnya sound slide (*film bingkai*) (Marlina et al., 2021).

C.3 Kelebihan Audiovisual

Media audiovisual dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, hasil yang diperoleh lebih maksimal. karena adanya panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan melalui indera lain (Fitri& Jamiati,2020).

Penggunaan audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat diantaranya pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi anak lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi, mampu melatih saraf berfikir anak dari konkret ke abstrak atau dari berfikir sederhana ke berfikir yang kompleks (Marlina, et al., 2021).

Dengan media audiovisual ini seseorang dapat mudah menjelaskan materi yang disampaikan, mendapat tanggapan, sehingga materi dapat jelas dan dimengerti oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan .

C.4 Kelemahan Audiovisual

Beberapa kelemahan media audiovisual menurut Marlina dkk (2021) yaitu :

1. ketika akan digunakan , peralatan vidio tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pica video yang digunakan.
2. Biaya produksi video yang cukup tinggidan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakan.
3. Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi vidio diperbanyak

D. KANKER PAYUDARA

D.1 Definisi Kanker Payudara

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel abnormal, cepat, dan tidak terkontrol di jaringan tubuh yang membentuk tumor (*American Cancer Society, 2019*).

Kanker berasal dari tumor. Tumor adalah kumpulan sel jaringan tubuh yang berkembang dengan jumlah dan ukuran yang melebihi batas normal. Dua jenis tumor dengan karakteristik berbeda, yaitu tumor benignan dapat bertumbuh terus-menerus serta bermetastasis ke jaringan lain. Kanker merupakan tumor malignan. Kanker payudara (*Carsinoma Mammae*) adalah terhambatnya sistem pertumbuhan sel dalam jaringan payudara, tidak termasuk kulit payudara (Winarti, 2017)

D.2 Patofisiologi Kanker Payudara

Tumor atau neoplasma merupakan kelompok sel yang berubah dengan ciri proliferasi yang berlebihan dan tak berguna, yang tidak

mengikuti pengaruh jaringan sekitarnya. Proliferasi abnormal sel kanker akan mengganggu fungsi jaringan normal dengan menginfiltrasi dan memasukinya dengan cara menyebarkan anak sebar ke organ-organ yang jauh. Di dalam sel tersebut telah terjadi perubahan secara biokimia terutama dalam intinya. Hampir semua tumor ganas tumbuh dari suatu sel yang mengalami transformasi maligna dan berubah menjadi sekelompok sel ganas di antara sel normal (Putri, 2013).

Sel kanker dapat menyebar melalui aliran pembuluh darah dan permeabilitas kapiler akan terganggu sehingga sel kanker dapat berkembang pada jaringan kulit. Sel kanker tersebut akan terus menginfiltrasi jaringan kulit, menghambat dan merusak pembuluh darah kapiler yang mensuplai darah ke jaringan kulit. Akibatnya jaringan dan lapisan kulit akan mati (nekrosis) kemudian timbul luka kanker. Jaringan nekrosis merupakan media yang baik untuk pertumbuhan bakteri, baik bakteri aerob atau anaerob. Bakteri tersebut akan menginfeksi dasar luka kanker sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, sel kanker dan proses infeksi itu sendiri akan merusak permeabilitas kapiler kemudian menimbulkan cairan luka (eksudat) yang banyak. Cairan yang banyak dapat menimbulkan iritasi sekitar luka dan juga gatal-gatal. Pada jaringan yang rusak dan terjadi infeksi akan merangsang pengeluaran reseptor nyeri sebagai respon tubuh secara fisiologis, akibatnya timbul gejala nyeri yang

hebat. Sel kanker itu sendiri juga merupakan sel imatur yang bersifat rapuh dan merusak pembuluh darah kapiler yang menyebabkan mudah pendarahan. Adanya luka kanker, bau yang tidak sedap dan cairan yang banyak keluar akan menyebabkan masalah psikologis pada pasien Alhimys, pasien cenderung merasa rendah diri. 6 dari 26 mudah marah atau tersinggung dini dan membatasi kegiatannya. Hal tersebut yang akan menurunkan kualitas hidup pasien kanker (Astuti, 2016).

Salah Satu Cara Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI .

E. SADARI

D.1 Pengertian Sadari

Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah salah satu upaya deteksi dini yang dilakukan wanita dengan mudah untuk menemukan adanya benjolan abnormal maupun kelainan di payudara, Pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya (Suryani Lubis, 2021)

Sadari yaitu pemeriksaan yang mudah dan murah tidak membutuhkan biaya jika dilakukan wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya (Rahmi Sari Kosoema, 2022)

Keuntungan yang didapat melakukan Sadari adalah dapat meningkatkan harapan hidup penderita kanker payudara, karena dapat terdeteksi secara dini serta metode ini dilakukan dengan mudah, murah, dan sederhana. Pada pemeriksaan payudara sendiri hampir

85% benjolan abnormal ditemukan oleh penderitanya sendiri melalui pemeriksaan dengan langkah yang benar (Bainuan, 2021)

D.2 Tujuan Sadari

Tujuan sadari untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kanker payudara, sehingga bisa dilakukan pengobatan sedinimungkin dan untuk menurunkan angka kematian yang diakibatkan kanker payudara (Bainuan, 2021)

D.3 Siapa yang harus melakukan Sadari

Wanita yang dianjurkan melakukan Sadari dan saran waktu pelaksanaan Sadari yaitu :

1. Wanita usia subur : 7-8 hari setelah menstruasi
2. Wanita pasca menopause : Pada waktu tertentu setiap bulan
3. Setiap wanita berusia di atas 20 tahun perlu melakukan Sadari setiap bulannya.
4. Wanita usia produktif 15-49 tahun , wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara (Puryanto & Helmidani, 2019)

D.4 Waktu Sadari

Waktu yang paling tepat adalah setelah menstruasi, karena payudara saat itu sedang lunak. Sebaiknya setiap perempuan melakukan pemeriksaan sendiri terhadap payudara, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tidak lebih dari 5 menit (Hidayah, 2022), untuk mengetahui adanya benjolan atau perubahan di payudara. Tidak perlu menunggu hingga timbul gejala (Suci & Wati, 2022)

Sadari lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin. Sadari dilakukan setiap kali selesai menstruasi yaitu hari ke-7 sampai ke-10 terhitung hari pertama haid, karena pada saat ini pengaruh hormonal estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara saat itu tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya kelainan pada payudara (Arafah & Notobroto, 2018)

D.4 Manfaat Sadari

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya kanker tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Sadari sangat penting untuk diterapkan karena telah dibuktikan bahwa 85% Kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan Sadari yang benar (Michell, 2021).

D.5 Tanda – tanda yang harus diwaspadai pada saat pemeriksaan Sadari Menurut Yayasan Kanker Payudara Indonesia di pada 17 Februari (2021) video tentang Sadari bersama YKPI, diunduh tanggal 12 februari 2023 <https://youtu.be/nAllxN7vMLM>

- a. Teraba benjolan
- b. Penebalan kulit
- c. Perubahan bentuk dan ukuran payudara
- d. Nyeri

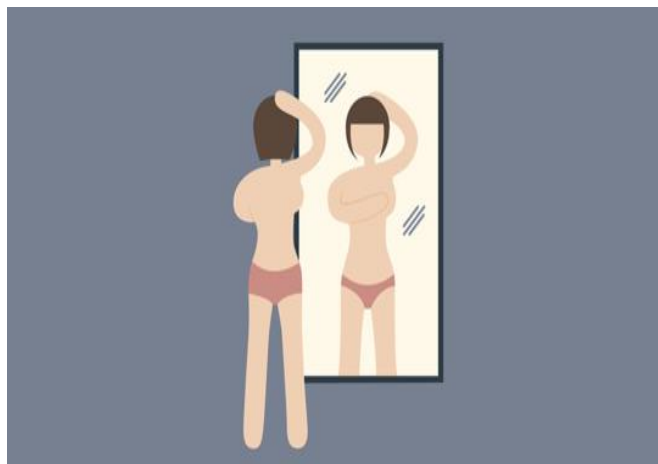
- e. Pengerutan kulit payudara
- f. Keluar cairan dari puting susu
- g. Penarikan puting susu kedalam
- h. Luka pada payudara yang tak kunjung sembuh
- i. Terdapat cekungan kulit seperti lesung pipit

D.6 Langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri

Langkah-langkah Sadari menurut Lembaga Penyuluhan Kanker Payudara diupload pada 24 Januari (2020) vidio tentang Sadari, diunduh tanggal 12 Februari 2023 <http://www.youtube.com/@lppkindonesia7226>

a. Langkah 1

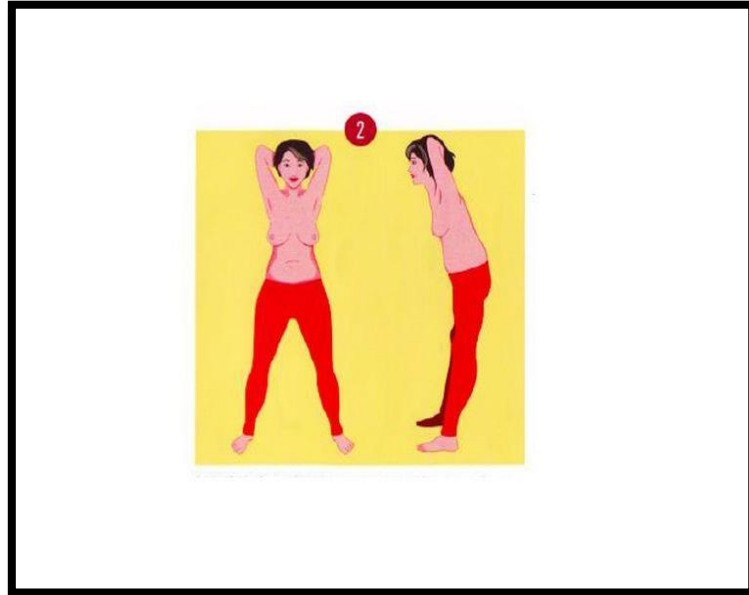
Berdiri tegak didepan cermin, jangan khawatir bila payudara tidak simetris/ tidak sama. Cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan perubahan puting susu.



Gambar 2.1 berdiri tegak menghadap cermin

b. Langkah 2

Letakkan kedua tangan dibelakang kepala, dorong siku kedepan dan dorong siku kebelakangamati payudara.



Gambar 2.2 Mengangkat kedua lengan keatas

c. Langkah 3

Letakkan kedua telapak tangan dipinggang, bungkkukkan badan sehingga payudara menggantung. rasakan bila sepertiada yangmengayun didalam payudara,setelah selesai tarik kembali kebelakang .



Gambar 2.3 Posisi kedua tangan dipinggang

d. Langkah 4

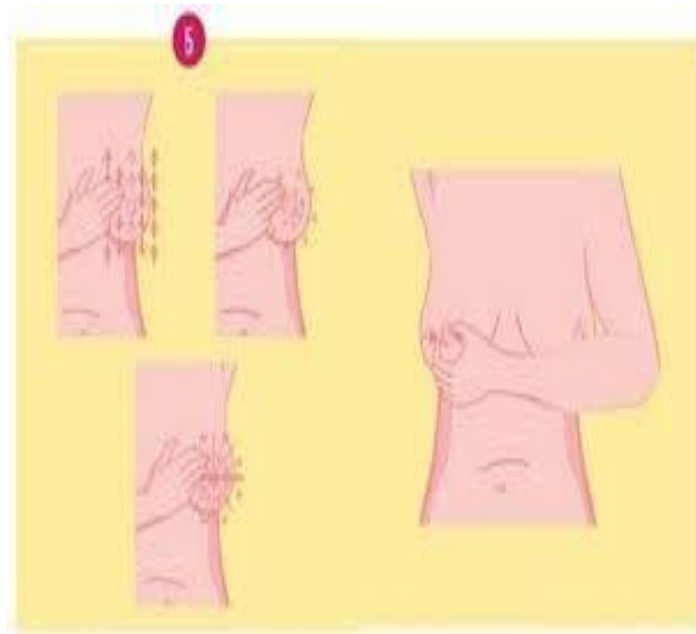
Pegang bagian atas punggung dengan tangan kiri gunakan jari telunjuk, jari tengah dan jari manis tangan kanan. Cermati payudara kiri sampai aksila/ketiak , lakukan pemijatan payudara dari atas ke bawah/ mengelilingi bentuk lingkaran kecil. Lalulakukan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting dan sebaliknya. Ulangi proses yang sama dipayudara kanan.



Gambar 2.4 Meraba payudara dan menekan dengan jari

e. Langkah 5

Pencet puting satu persatu dengan telunjuk dan ibu jari bila ada cairan keluar berkonsultasi dengan dokter.

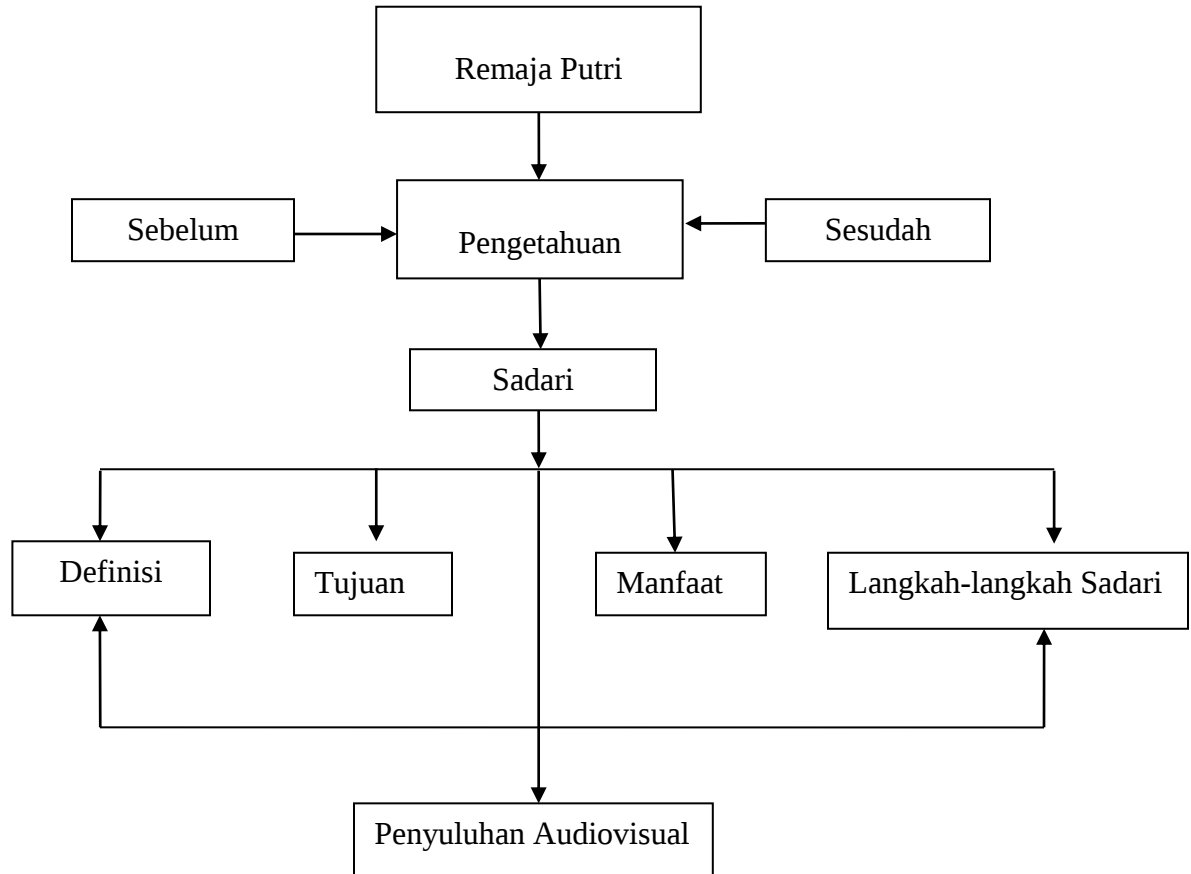


Gambar 2.5 Membuat lingkaran kecil pada payudara

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan SADARI :

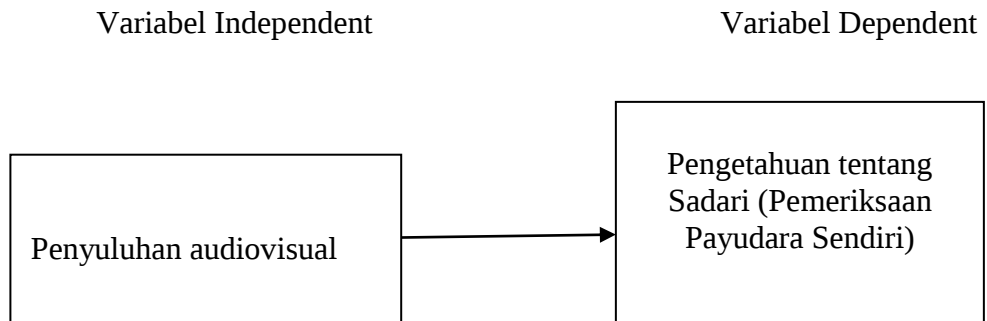
- (1) Kurangnya pengetahuan tentang SADARI.
- (2) Kurangnya minat untuk melakukan pemeriksaan SADARI.
- (3) Persepsi terhadap pemeriksaan SADARI

D. Kerangka Teori



Gambar 2.6. Kerangka Teori

E. Kerangka konsep



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Adanya pengaruh penyuluhan audiovisual pada remaja putritherhadap pengetahuan tentang SADARI(Pemeriksaan Payudara Sendiri) di MAN 2 Deli Serdang tahun 2023.